

Kesehatan Anak Usia Sekolah melalui Program Pemeriksaan Gratis: Pengalaman Kegiatan KKN USN Kolaka di Kelurahan Polinggona

Ihwan Firmansyah¹, Muhammad Jufri Awal², Fitriani Nur³, Riska Damayanti⁴,
Isariska⁵, Kurniasari⁶, Dewi Pasongli⁷, Andi Wandiyensa³⁸, Almardiah⁹,
Fera Ferniansih¹⁰, Novi Juwita Sari¹¹, Jumasnah¹², Sutriani Kaliu^{13*}

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13* Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

Email Korespondensi

Ilham Firmansyah

elanjaelani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kesehatan merupakan aspek penting dalam menunjang produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Pemeriksaan gratis adalah suatu bentuk layanan yang berikan kepada masyarakat tanpa memungut biaya sama sekali, dengan tujuan utama yaitu mendeteksi dini penyakit dan faktor resiko kesehatan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Metode yang digunakan dalam menjalankan program tersebut adalah melakukan pemeriksaan gratis dengan cara berkolaborasi dengan kader posyandu dan kepala kelurahan setempat agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan dasar dan edukasi mengenai pola hidup sehat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan anak serta pentingnya deteksi dini terhadap penyakit. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak dan mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak mereka. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk menambah pengetahuan para peserta terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan. Hasil pemeriksaan kesehatan yang didapat, dijadikan sebagai rujukan bagi peserta kegiatan untuk lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin agar nantinya dapat terhindar dari dampak yang lebih buruk.

Kata Kunci: *Pemeriksaan Kesehatan, Kesehatan Anak, Edukasi Masyarakat*

Pendahuluan

Kesehatan kerap dipandang sebagai anugerah yang tak ternilai, namun meraih tingkat kesehatan yang optimal adalah perjalanan yang penuh tantangan (Dunn, 2015). Pada kenyataannya, derajat kesehatan masyarakat lahir dari jalinan rumit berbagai faktor, mulai dari lingkungan, perilaku individu, kualitas layanan kesehatan, hingga faktor keturunan atau hereditas (Blum, 1974; Green & Kreuter, 2016). Dalam teori kesehatan masyarakat, dikenal empat strategi utama untuk mengatasi masalah kesehatan: promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Azwar, 1996). Upaya promotif menjadi langkah awal yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesehatan secara mandiri. Sementara itu, upaya preventif berperan sebagai tameng, mencegah penyakit

atau masalah kesehatan sebelum sempat muncul (Dinas Kesehatan, 2019). Upaya kuratif hadir sebagai solusi saat penyakit sudah terjadi, berfokus pada pengobatan dan penyembuhan. Terakhir, upaya rehabilitatif membantu memulihkan kondisi setelah seseorang mengalami sakit atau cedera, agar dapat kembali beraktivitas secara optimal (Sutanto, 2018).

Kesehatan merupakan dimensi fundamental dari keberadaan manusia yang mempengaruhi produktivitas serta kualitas hidup secara keseluruhan (Farochi et al. 2024:2). Di Indonesia, peningkatan kesehatan masyarakat tetap dihadapkan dengan berbagai tantangan. Salah satu kekhawatiran utama adalah kesadaran publik yang tidak memadai tentang pentingnya penilaian kesehatan rutin (Arianti et al. 2023:3). Banyak individu mencari perhatian medis hanya ketika manifestasi penyakit dianggap cukup parah, sehingga mengakibatkan hilangnya peluang untuk identifikasi dan profilaksis dini (Damayanti dan Rahardanto 2018:61). Kesulitan ini semakin diperburuk oleh keterbatasan akses ke layanan kesehatan, terutama bagi individu yang tinggal di daerah dengan sumber daya yang sedikit dan defisit infrastruktur (Rahmayani 2023:1331).

Sebagai kendala, termasuk jumlah tenaga kesehatan yang tidak mencukupi, fasilitas yang tidak memadai, dan sumber daya keuangan yang terbatas (Ramadhan 2020:60). Akibatnya, inisiatif yang ditujukan untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit belum dilaksanakan secara maksimal di berbagai daerah, terutama dalam mengakses populasi yang rentan dan terpinggirkan (Konli 2014:1926). Agai institusi kesehatan primer, Puskesmas menempati posisi penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar, termasuk imunisasi, pemeriksaan ibu dan anak, pengobatan penyakit ringan, dan pendidikan kesehatan masyarakat (Makmur, Sujana, dan Kinasih 2017:108).

Menanggapi permasalahan tersebut, mahasiswa kkn melakukan koordinasi dengan aparat kelurahan terkait progress pemeriksaan gratis yang rencananya akan dilaksanakan selama KKN dan setelah dilakukan diskusi dengan aparat, ternyata pemerintah menyediakan program pemeriksaan gratis yang di lakukan oleh pihak puskesmas Kecamatan Polinggona, Kelurahan Polinggona yang dimana kami mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka meminta untuk dapat berkontribusi dalam program pemeriksaan gratis (*medical checkup*) bagi masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk pengabdian pemerintah terhadap masyarakat polinggona agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan. Adapun beberapa jenis pemeriksaan yang dilakukan pengecakan tekanan darah dan kadar gula darah untuk guru-guru dari sekolah dasar sedangkan untuk anak-anak sendiri terdiri dari pemeriksaan kebersihan mencakup kebersihan telinga, kuku, gigi dan beberapa bekas luka yang terdapat dibagian badan anak-anak serta mengukuyr tinggi badan dan berat badan.

Dengan dilakukannya program tersebut masyarakat diharapkan tidak hanya dapat menikmati layanan pemeriksaan gratis ini tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan dan rutinnnya melakukan pemeriksaan yang nantinya akan sangat memebantu dalam menjaga kesehatan, kegiatan ini juga memebantu mahasiswa Universitas Sembilaslbelas November Kolaka dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menguji ilmu yang sudah didapatkan dalam bangku perkuliahan serta empati terhadap satu sama lain .

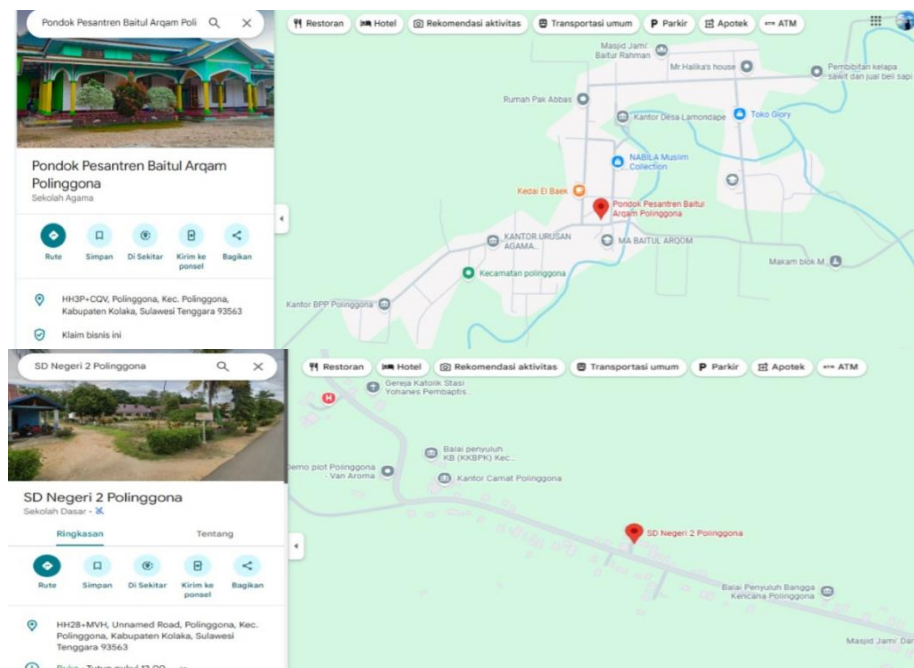
Program kesehatan sangat penting untuk dilakukan khususnya pada anak sekolah dasar, dimana yang kita ketahui bahwa kesehatan sangatlah penting untuk siswa agar mereka dapat mengikuti porses belajar mengajar secara maksimal dan efektif sehingga

dapat dihasilkan generasi mudah yang sehat dan cerdas dimasa akan datang . Anak yang sehat akan mendukung proses belajar mengajar (Angelo dkk.,2017).

Program pemeriksaan gratis ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah mengenai mengenai pemeriksaan fisik sederhana dan menambah pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Wahjuni dkk.,2025). Menurut Iskandar et al.,2025 keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan program kesehatan gratis ini dapat menambah pengalaman dalam bidang kesehatan serta empati kepada masyarakat .

Metode

Kegiatan ini dilakukan di 2 sekolah yang berada dikelurahan polinggona yaitu MI Baitul Arqom dan SD Negeri 2 polinggona dimana untuk jadwal pemeriksaan gratis di SD Negeri 2 poinggona di adakan pada tanggal 07 Agustus 2025 jam 09.00 – 11.40 sedangkan untuk Mi di adakan pada tanggal 12 Agustus 2025 pada jam yang sama, total jumlah keseluruhan peserta kurang lebih 100 orang dari kedua sekolah dasar tersebut .Metode yang digunakan adalah skrining kesehatan dengan pendekatan edukatif dan pelayanan langsung ke masyarakat yang berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap faktor penyebab penyakit.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian

Kegiatan di awali dengan mengisi formulir mengenai data peserta lalu dilakukan pemeriksaan oleh pihak puskesmas, setelah pemeriksaan peserta diberikan penjelasan mengenai hal-hal apa saja yang harus di perbaiki atau dihindari dengan kata lain edukasi kesehatan kepada peserta mengenai cara pencegahan dan manfaat pemeriksaan terakhir kami dari mahasiwa kkn mennyakan ulang mengenai informasi apa-apa saja yang telah disampaikan oleh pihak puskesmas sebagai tahap evaluasi akhir kepada peserta.



Gambar 2. Kunjungan ke Sekolah

Evaluasi terhadap program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas serta keberlanjutan kegiatan. Program berkelanjutan yang dimaksud adalah “Pemeriksaan Gratis” program pemerintah yang menyediakan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat guna deteksi dini penyakit dan peningkatan kesadaran kesehatan. Program ini diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka sebagai bagian dari pengabdian di SD Negeri 2 Polinggona dan Baitul Arqom.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari kami tanggal 07 Agustus 2025, kegiatan pemeriksaan gratis mulai berjalan di SD Negeri 2 Polinggona dimana sebanyak sekitar 50% dari siswa/siswi tersebut yang ikut serta dalam pemeriksaan gratis tersebut diantaranya 30 % laki-laki dan 20 % perempuan setelah dilakukan pemeriksaan menyeluruh oleh semua siswa di dapatkan bahwa terdapat sekitar 35 % dari anak-anak tersebut yang masih kurang menjaga kebersihan mulai dari kebersihan kuku, telinga dan beberapa bekas luka yang terdapat akibat dari kecerobohan peserta sehingga terjadi infeksi yang parah dan pihak puskesmas menyarankan untuk lebih rutin melakukan pemeriksaan dikarenakan anak – anak sangat rentan atau sangat mudah untuk terjangkit penyakit-oenyakit berbahaya oleh karena itu hal tersebut menjadi perhatian penting khususnya bagi orangtua murid .

Temuan bahwa 35% siswa di SD Negeri 2 Polinggona dan banyak siswa dari Baitul Arqom yang masih kurang menjaga kebersihan (Kuku, telinga, dan luka infeksi) secara langsung menunjukkan urgensi dan relevansi dari upaya preventif dan promotif ini. Masalah kesehatan ini jika dibiarkan berpotensi mengganggu proses belajar mereka, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Angelo, et al. (2017). Oleh karena itu, diskusi yang menyerukan kerja sama orangtua dan sekolah adalah langkah logis untuk memastikan kesehatan siswa terjaga demi efektivitas belajar mereka.



Gambar 3. Pengisian Formulir Data Siswa

Anak-anak sekolah dasar cenderung menjadi sakit karena sistem kekebalan tubuh mereka yang masih matang, membuat mereka lebih rentan terkena penyakit dari

lingkungan yang sarat kuman, seperti lembaga pendidikan, di samping kekurangan kebersihan dan istirahat yang memadai. Tantangan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar sangat beragam. Hal ini disebabkan oleh masalah yang terkait dengan anak-anak sekolah dasar (sekolah dasar), salah satunya adalah praktik kebersihan pribadi seperti rutin mencuci tangan dengan sabun, kecenderungan untuk mengonsumsi makanan ringan yang tidak tertutup yang sudah tercemar bakteri/virus, kebiasaan makan pada anak-anak sekolah dasar yang sebagian besar menelan junk food yang mengakibatkan peningkatan prevalensi obesitas di kalangan anak-anak sekolah dasar, asupan sayuran dan buah-buahan yang tidak mencukupi, kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung pewarna buatan dan pewarna buatan pengawet, bersama dengan perilaku berbahaya lainnya yang merugikan kesehatan.



Gambar 4. Pemeriksaan Gigi



Gambar 5. Pemeriksaan Lebar Lingkaran Pinggang

Pemeriksaan selanjutnya dilakukan pada tanggal 12 Agustus yang dilakukan Mi Baitul Arqom pada jam 09.00 – selesai, untuk tahapan pelaksanaan berbeda dari pemeriksaan yang dilakukan di SD Negeri 2 Polinggona diakrenakan jumlah murid yang sangat banyak maka di adakan pemeriksaan secara bertahap mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, jumlah peserta yang hadir sekitar 75 % untuk laki-laki 45 % dan 30 % perempuan dan di dapatkan hasil yang sama saat pemeriksaan di sd 2 polinggona banyak dari siswa/siswi yang masih sangat memperhatikan kebersihan.

Setelah dilakukannya pemeriksaan, banyak dari siswa/siswi yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan untuk masa depan mereka nanti hal ini sejalan dengan teori wahtuni et al., 2025 dimana dikatakan program pemeriksaan gratis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran.



Gambar 6. Foto bersama Pihak Puskesmas

Kegiatan KKN ini dapat menjadi data dasar (*baseline*) yang penting. Harapan untuk penelitian atau program selanjutnya di wilayah tersebut. Studi Tindak Lanjut (*Follow-up Study*) Melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas penanganan terhadap kasus-kasus kesehatan yang ditemukan selama pemeriksaan gratis (misalnya, perbaikan status gizi atau gangguan indera)

No	Aspek kegiatan	Target yang ditetapkan	Hasil
1.	Jumlah Peserta	100 siswa	Terlaksana dengan 100 siswa hadir
2	Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan	Siswa dapat melihat akibat dari kurangnya menjaga kebersihan	85 % siswa menunjukkan peningkatan pemahaman melalui program tersebut
3	Partisipasi siswa	75 % siswa paham / aktif	Lebih dari 75 % siswa yang menunjukkan peningkatan
4	Komitmen bersama	Semua siswa ikut serta dalam kegiatan tersebut	100 % siswa terlibat
5	Dampak jangka pendek	Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan	Munculnya kesadaran terhadap kebersihan

Tabel 1. Pencapaian Kegiatan

Setelah berpartisipasi dalam program pemeriksaan gratis yang dilakukan di kelurahan polinggona masih banyak dari siswa/siswi sekolah dasar tersebut yang terbelang masih sangat minim dalam hal menjaga kebersihan. Oleh karena itu diharapkan kontribusi juga kerja sama dari pihak sekolah, orangtua dan puskesmas agar dapat terus melanjutkan program tersebut.

Kesimpulan

Inisiatif penilaian kesehatan gratis yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Polinggona pada 07 Agustus 2025, dan di MI Baitul Arqom pada 12 Agustus 2025, mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran di kalangan siswa tentang kebersihan pribadi tetap sangat rendah. Hasil evaluasi di kedua lembaga pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak masih menunjukkan kekurangan dalam kebersihan, terutama mengenai kuku, daerah pendengaran, dan manajemen cedera, yang dapat memicu infeksi parah. Pengungkapan ini sangat memprihatinkan, mengingat bahwa anak-anak dalam demografi sekolah dasar sangat rentan terhadap berbagai penyakit. Akibatnya, keterlibatan proaktif orang tua dan lembaga pendidikan dalam membina praktik hidup higienis dan pelaksanaan evaluasi kesehatan secara sistematis sangat penting untuk mencegah munculnya masalah kesehatan yang lebih serius di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami Mahasiswa KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka sangat berterima kasih kepada pihak puskesmas kelurahan polinggona yang sudah mengizinkan kami untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan program pemeriksaan gratis tersebut karena melalui kegiatan ini dan mendapatkan pengalaman baru seperti mengetahui cara berkomunikasi yang baik kepada masyarakat serta pemahaman terkait kondisi kesehatan masyarakat saat ini, ucapan terima kasih kepada juga kepada pihak kelurahan polinggona beserta aparat kelurahannya yang senantiasa memberikan arahan dan dukungannya

Referensi

- Cichocka, A. (2016). Understanding Defensive and Secure In-Group Positivity: The Role of Collective Narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1080/10463283.2016.1252530>
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Diambil dari <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>.
- Hanun, A. S., Rosidah, U. N., & Harris, J. I. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Edukasi Literasi Kesehatan di Hari Buruh Nasional Ponogoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1-6. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1594>. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1594>
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. Dalam I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, politik, dan Narasi Kebangsaan* (hal. 203-205). Yogyakarta: PusPIDeP.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In Search of an Imaginary Enemy: Catholic Collective Narcissism and The Endorsement of Gender Conspiracy Beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766–779. <https://doi.org/10.1080/00224545.2019.1586637>. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30870100/>

Wahjuni, E. S., Anjani, N. I., Fauzi, A., Eureka, S., Nurseskasatmata., Nurvitriana, N. C., Putri, F. A., Ardyananda, S. A., & Kristilla, A. R. (2025). Upaya Peningkatan Kasus Kesehatan Bagi Siswa di Sekolah Indonesia Jeddah Melalui Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Penyuluhan Reproduksi Remaja. *Jurpikat*, 6 (1), 406-419.